

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbahasa sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui bahasa, seseorang dapat mengekspresikan perasaannya secara lisan maupun tulisan. Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa perlu dipelajari sejak dini, hal ini bertujuan untuk membiasakan para pengguna bahasa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai adalah menulis. Menulis termasuk dalam berbahasa produktif, artinya menuntut seseorang untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu/karya (Tarigan, 2008 hlm 3).

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan secara teratur terus-menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dilakukan secara intensif di sekolah. Pada kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar tentang menulis, salah satunya adalah menulis teks anekdot, yaitu teks mengenai cerita singkat yang lucu, menarik dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (KBBI).

Teks anekdot sangat penting dipelajari oleh siswa, menurut Bachari (2014) menyebutkan bahwa teks anekdot selain untuk menghibur juga berperan sebagai *carrier* (penyampai) pesan-pesan normatif kepada siswa agar menghargai nilai nilai positif yang berlaku di masyarakat. Senada dengan Bachari, Fatimah (2013) menyebutkan bahwa teks anekdot sebagai salah satu genre teks yang wajib dipelajari siswa, karena mengarah pada kemunculan berbagai efek positif bagi siswa. Teks anekdot menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi kebahasaan, berbahasa, bersastra penguasaan kompetensi mata pelajaran lain, maupun pembentukan akhlak luhur dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa teks anekdot perlu dipelajari oleh siswa dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa dan pembentukan karakter

melalui pesan-pesan positif yang disampaikan, juga sebagai hiburan yang dapat membangkitkan tawa karena dikemas secara unik dan menarik.

Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa masih rendah. Damayanti, dkk (2014) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran menulis siswa kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, sulit menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan cenderung pembelajaran yang diterapkan guru kurang kreatif. Selain itu adanya perbedaan karakteristik siswa membuat suatu pembelajaran yang dilakukan belum dapat dioptimalkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Desmita (2010 hlm. 146) yang menyebutkan bahwa setiap individu memiliki gaya kognisi yang berbeda dalam memproses informasi atau menghadapi suatu tugas dan masalah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Guru haruslah kreatif dalam merancang dan menggunakan alat bantu atau media untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam setiap pembelajaran. Selain itu adanya perbedaan karakteristik siswa ini harus menjadi perhatian guru dalam merancang sebuah pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, dkk (2014) menawarkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang baik yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan terutama komponen sumber belajar dan materi pembelajaran.

Penelitian serupa mengenai penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan oleh Marlinda (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif dan kinerja alamiah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penggunaan model *project based learning* ini tidak sekedar meningkatkan kemampuan menulis siswa, Efstratia (2014) menyebutkan bahwa siswa dapat bekerja sama,

berkomunikasi, dan menggunakan pemikiran kritis mereka di bawah bimbingan guru sampai penyerahan akhir dan presentasi proyek. Selain itu adanya hubungan antara pengalaman siswa dengan kehidupan sekolah memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru.

Musa, dkk (2011) menyebutkan bahwa model *project based learning* mampu mengekspos siswa dengan berbagai keterampilan seperti kerja tim, mengelola konflik, pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, serta membantu siswa untuk lebih mandiri, percaya diri, dan produktif dalam menghasilkan dan mendiskusikan gagasan.

Berangkat dari hasil penelitian dan saran tersebut, penelitian ini akan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media *meme* sebagai sumber belajar siswa. Media *meme* dipilih karena sudah akrab dikalangan siswa dan mudah diakses karena tersebar luar di internet dan sosial media.

Penggunaan media *meme* ini tidak terlepas dari kontribusi *meme* dalam kehidupan. Ekdale dan Tully (2013) menyatakan bahwa melalui *meme* Makmende, yaitu sebagai tokoh fiksi yang menjadi pahlawan super dan simbol masa depan, warga menggunakan internet dengan cara yang kreatif dan inovatif, sekaligus memproduksi media yang menyebar melampaui batas. Lachem (2014) menyebutkan bahwa penggunaan *meme* menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena *meme* (ide, perilaku, dan tindakan) mentransmisikan gagasan atau praktik budaya dari satu pikiran ke pikiran lain melalui tulisan, ucapan, atau fenomena meniru lainnya.

pada era digital saat ini, *meme* digunakan untuk menunjukkan ekspresi seseorang dalam menyampaikan aspirasinya, menurut Jenkins (2014) *meme* merupakan retorika visual dengan melibatkan tulisan yang beredar di lingkungan media digital dengan tujuan untuk mengekspresikan berbagai sikap sosial dan kasih sayang. Senada dengan Jenkins, Hahner (2013) menyebutkan bahwa *meme* sebagai alat yang sangat penting untuk membongkar penciptaan dan rekreasi argumen di era digital.

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai *meme* ini telah dilakukan oleh Allifiansyah pada tahun (2016) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa *meme* di Indonesia digunakan sebagai ekspresi lelucon sekaligus refleksi kaum muda terhadap kehidupan sehari-hari menyangkut aspek-aspek demokrasi, sosial dan politik. Penelitian lain dilakukan oleh Nugraha, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa *meme* merupakan salah satu fenomena penyampaian pesan dalam bentuk baru dengan menggabungkan bahasa verbal dengan komunikasi nonverbal (ekspresi).

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *meme* menjadi sebuah karya kreatif dalam mengekspresikan sebuah ide dan gagasan melalui media yang dapat disebarluaskan melalui internet. Melihat fenomena yang berkembang sekarang, penggunaan teknologi memudahkan penyebaran *meme*. Sebagai sarana ekspresi dalam menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan lain sebagainya *meme* sangat mudah diterima di masyarakat.

Kemudahan dalam pencarian data ini menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan media pembelajaran. Selain itu, karakteristik dari *meme* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang berisikan sindiran atau kritikan terhadap peristiwa yang terjadi dengan dikemas secara menarik dan dibumbui dengan humor yang menggelitik.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah penelitian, penulis mendapatkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya: rendahnya kemampuan menulis siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung dalam menulis teks anekdot?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *meme*?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *meme*?
4. Apakah model *project based learning* berbantuan media *meme* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *project based learning* berbantuan media *meme* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

2. Tujuan Khusus

Untuk menjawab rumusan masalah, maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

- a. mendeskripsikan kemampuan awal siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung dalam menulis teks anekdot;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan menulis teks anekdot dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *meme*;
- c. mengukur perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *meme*; dan
- d. mengukur efektivitas model *project based learning* berbantuan media *meme* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA dan kelas X IPS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang menulis, khususnya menulis teks anekdot, memberikan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengembangkan kreatifitas guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan memanfaatkan media *meme* yang tersebar luas di internet, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dimaksimalkan.

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran menulis, terutama guru bahasa Indonesia. Bagi guru dapat dijadikan alternatif model pembelajaran menulis teks anekdot, dan menjadi referensi apabila menemukan permasalahan yang sama.

Bagi siswa, penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Kemudahan dalam mencari informasi di internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana eksplorasi mandiri yang dilakukan oleh siswa dalam mencari solusi atas suatu topik permasalahan, sehingga pengalaman-pengalaman siswa tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Kegiatan eksplorasi mandiri ini dapat melatih kreativitas dan sensitifitas siswa terhadap suatu peristiwa yang terjadi di dunia nyata.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang penelitian, berisi penjelasan mengenai permasalahan terkait dengan topik penelitian, dasar pemikiran dan alasan-alasan pemilihan judul penelitian. Identifikasi masalah penelitian, berisi tentang penetapan berbagai sumber masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian, berisi pertanyaan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian, berisi deskripsi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian, berisi gambaran mengenai

kontribusi hasil penelitian yang dilakukan. Struktur organisasi tesis, berisi sistematika penulisan setiap bab yang membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

2. BAB II LANDASAN TEORETIS

Memuat penjelasan tentang teori-teori yang digunakan terkait dengan variabel penelitian. Teori yang digunakan terdiri atas; model *project based learning*, media *meme*, menulis teks anekdot, karakteristik siswa, penerapan model *project based learning* berbantuan media *meme* dalam menulis teks anekdot, penelitian yang relevan, definisi operasional dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi bahasan tentang metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan. Prosedur penelitian, bagian ini memaparkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Sumber data penelitian, berisi tentang pemilihan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data, berisi tentang cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian, berisi penjelasan mengenai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengolahan data, memaparkan langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian.

4. BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara lebih detail mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap analisis hasil penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan. Pada bab ini juga terdapat rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.